

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa dampak besar pada berbagai bidang dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu dampak dari pesatnya IPTEK dalam bidang pendidikan adalah tuntutan kepada para pelaku pendidikan terutama guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran¹. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pelaku pendidikan adalah dengan melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar.

Perubahan proses pembelajaran tercermin pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan perubahan dari pola pengajaran konvensional dengan siswa yang cenderung bersifat pasif menjadi lebih aktif dan bermakna². Dalam pembelajaran yang aktif dan bermakna, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran³. Proses pembelajaran ini memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran juga memiliki faktor lain yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, faktor tersebut adalah kemandirian belajar siswa⁴. Dengan kemandirian belajar, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan

¹ Fradilla Yulietri, *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, Teknodika Volume 13 Nomor 2, (September : 2015), 5.

² Moudika Akbar, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2015), 13.

³ Dewi Kurniawati, Skripsi : “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model COOPERATIVE LEARNING Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul*”, (Yogyakarta : Universitas Yogyakarta, 2010), 21.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 25.

mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional⁵.

Kemandirian dalam belajar adalah sebuah keharusan dalam pendidikan saat ini, karena setiap individu dituntut untuk mampu menghadapi masalah dan bertindak secara dewasa⁶. Kebutuhan belajar tersebut dapat dilihat dari ciri dan tingkatan dari kemandirian belajar siswa. Ciri utama kemandirian belajar adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak bergantung pada guru, teman, lingkungan dan lain-lain⁷. Sedangkan tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan besarnya inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, maka siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi⁸.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai karena menyadari akan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar adalah *flipped classroom*⁹.

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain¹⁰: (1) siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya didalam kelas sehingga siswa lebih mandiri, (2)

⁵ Esti Wuryastuti, Skripsi : “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Minggir Melalui Penerapan Problem Based Learning”, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 26.

⁶ Dewi Kurniawati, Op. Cit, 54.

⁷ Pannen, P. dkk., *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001), 17.

⁸ Esti Wuryastuti, Loc. Cit., 30.

⁹ Fradilla Yulietri, *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, Teknodika Volume 13 Nomor 2, (September : 2015), 6.

¹⁰ Ibid., 7.

Siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman, (3) Siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan, (4) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/buku/website. Model pembelajaran *flipped classroom* memanfaatkan teknologi dengan menyediakan materi pembelajaran yang mendukung siswa dan dapat diakses secara *online*¹¹. Dengan demikian siswa berkesempatan untuk mempelajari materi secara mendalam dan mengakses bahan-bahan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Penjelasan di atas menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Sidoarjo?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Sidoarjo?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Sidoarjo?
4. Bagaimana kemandirian belajar siswa SMP Negeri 5 Sidoarjo setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*?
5. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Sidoarjo setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

¹¹ Graham Brent Johnson, *Student Perceptions Of The Flipped Classroom*, Educational Technology The University Of British Columbia, (January, 2013), 2.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa SMP Negeri 5 Sidoarjo setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.
5. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Sidoarjo setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi siswa, guru maupun peneliti lain, yaitu:

1. Dengan model pembelajaran *flipped classroom* ini, siswa dapat melatih kemandirian belajar mereka sehingga tidak bergantung pada orang lain.
2. Guru dapat menjadikan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai pilihan dalam melatih kemandirian belajar siswa.
3. Dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran *flipped classroom* maupun kemandirian belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Peneliti akan membatasi penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yaitu pada materi Bentuk Aljabar kelas VII–5 SMP Negeri 5 Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model yang memanfaatkan teknologi dengan menyediakan materi

pembelajaran melalui video pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *flipped classroom* adalah: a) Siswa melihat sendiri video pembelajaran di rumah. b) Datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang berkaitan. c) Menerapkan kemampuan siswa dalam proyek dan simulasi lain di dalam kelas. d) Mengukur pemahaman siswa yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran.

3. Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Pada penelitian ini, kemandirian belajar diukur menggunakan observasi aktivitas siswa yang mencakup indikator kemandirian belajar serta lembar angket kemandirian belajar siswa.
4. Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan kepada siswa. Adapun aktivitas guru dalam penelitian ini meliputi: a) Guru mempersiapkan RPP, materi yang akan diajarkan, media, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, dll. b) Memberi salam dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. c) Memeriksa kehadiran siswa. d) Menyampaikan tujuan pembelajaran. e) Memberikan motivasi kepada siswa. f) Memeriksa buku catatan siswa sebagai bukti bahwa siswa telah menonton video pembelajaran. g) Memberikan masalah atau pertanyaan kepada siswa. h) Mengarahkan siswa untuk berkelompok. i) Membagikan LKS kepada tiap siswa. j) Menjelaskan langkah dan teknik untuk bekerja dalam kelompok. k) Mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan informasi sesuai permasalahan di LKS individu. l) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya maupun dari sumber belajar yang lain. m) Memberikan bimbingan atau arahan seperti memberi petunjuk, pertanyaan, atau saran dengan cara berkeliling. n) Meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. o) Mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan atas

hasil pekerjaan yang dipresentasikan di depan kelas. p) Menuntun siswa untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. q) Memberikan soal atau kuis yang lebih variatif untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran. r) Menuntun siswa untuk menyimpulkan materi hari ini. s) Meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. t) Mengucapkan salam penutup sebelum meninggalkan ruangan. u) Pengelolaan Waktu. v) Suasana Kelas. w) Pembelajaran berpusat pada siswa. x) Siswa antusias. y) Guru antusias.

5. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: a) Ikut serta dalam memecahkan masalah yang diberikan. b) Ikut serta dalam melaksanakan tugas dan presentasi terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok. c) Tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan. d) Mencontek pekerjaan teman. e) Bertanya dan menjawab umpan balik dari video yang dilihat tanpa disuruh orang lain. f) Aktif dalam melaksanakan tugas. g) Tidak menunda pekerjaan yang diberikan. h) Semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Respon siswa adalah reaksi yang diberikan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*.
7. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan lembar tes pada akhir pembelajaran.